

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran Guru

Kata strategi diambil dari kata benda Yunani yang dituliskan dengan "*strategos*" yang artinya pemimpin militer sedangkan bentuk kata kerjanya dituliskan "strategi" yang artinya tindakan. Jadi strategi diartikan sebagai sikap untuk menentukan tindakan dan keputusan.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah sikap untuk membantu perencanaan, tindakan, dan pengambilan keputusan secara bijaksana.⁵ Jadi strategi merupakan rencana yang di susun untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Marzano, Pickering, dan Pollock, mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan atau metode yang

⁴Sudjana s, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: flah production, 2000), 3–5.

⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1992.

digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Menurut Dick dan Grey strategi pembelajaran adalah pola aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka menekankan pentingnya pengorganisasian materi, penyampaian informasi, dan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran.⁷ Sedangkan menurut Joyce dan Weil strategi pembelajaran adalah rencana tindakan untuk mencapai hasil belajar yang efektif. Mereka menyatakan bahwa strategi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa model, seperti model kognitif, sosial, dan personal. Setiap model memiliki tujuan dan metode yang berbeda, tergantung pada aspek pembelajaran yang ingin dicapai.⁸ Namun menurut Reigulth strategi pembelajaran harus bersifat adaptif, menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Ia menekankan bahwa strategi yang baik adalah yang dapat mendukung pembelajaran berbasis kebutuhan siswa, baik dalam bentuk penyajian materi, urutan penyampaian, maupun evaluasi

⁶ Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2024), 8.

⁷ Dick w & carey, *Desain Pengajaran Yang Sistematis* (Bandung: Harper Collins, 1990), 29.

⁸ Ibid., 31.

belajar.⁹ Dari ketiga pandangan diatas tentang strategi pembelajaran menekankan pentingnya pendekatan yang terstruktur dan fleksibel dalam merancang aktivitas belajar.

Proses pembelajaran penting untuk menerapkan metode yang terencana dan akuntabel. Ketika hasil yang didapatkan belum mencapai apa yang diharapkan tentunya dibutuhkan rencana yang baru dengan mempertimbangkan hal-hal yang terjadi dengan harapan dapat mencapai hal-hal yang diharapkan.¹⁰

Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka strategi adalah rencana tindakan dengan menggunakan metode dan aspek-aspek yang sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebab itu, dalam menerapkan strategi perlu diketahui tujuan yang jelas dan indikator keberhasilan yang dapat di ukur.

Pembelajaran merupakan proses dalam meningkatkan suatu informasi dan keterampilan baru. Jika melihat kemampuan peserta didik, maka penting pula memikirkan strategi yang akan digunakan agar lebih efektif dan efisien dalam penerimaan

⁹Reigeluth, *Teori Desain Intruksional Dan Model: Paradigma Baru Teori* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 83.

¹⁰ Made Pidara, *Perencanaan Pendidikan Partisipasi Dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Rineka Cipt, 2005), 97.

informasi.¹¹ Sehingga diperlukan perencanaan yang matang sebelum melakukan suatu tindakan, dengan harapan tujuan memberi hasil yang maksimal.

Aktivitas strategi pembelajaran adalah rencana yang membantu mencapai tujuan pembelajaran. Arthur L Costa mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai panduan terstruktur untuk kegiatan belajar yang dirancang dengan tujuan dapat memberi model studi yang lebih baik berdasarkan kesepakatan bersama. Dalam merancang proses strategi pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan potensi kreativitas dan kemampuan siswa.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran

Ada beberapa tujuan strategi pembelajaran yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman, serta menolong siswa dalam memahami konsep, teori, dan fakta. Ini melibatkan strategi yang membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, serta

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 43.

memberikan kesempatan untuk memproses informasi secara mendalam melalui berbagai aktivitas dan refleksi.¹²

- b. Mengembangkan keterampilan, memfasilitasi potensi kemampuan daya pikir, dan sikap kritis dalam memecahkan masalah. Strategi ini melibatkan kegiatan yang menantang siswa untuk berpikir kreatif, menganalisis informasi, menyelesaikan masalah, dan mampu berkarya dengan rekan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.
- c. Meningkatkan motivasi, menarik minat dan antusiasme siswa dalam belajar. Strategi ini menekankan pada aspek-aspek yang memotivasi siswa, seperti relevansi materi dengan kehidupan nyata, kesempatan untuk mengekspresikan diri, dan penghargaan atas usaha dan keberhasilan.
- d. Membuat pembelajaran bermakna, menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dan konteks kehidupan nyata siswa. Strategi menjadi perencanaan dalam membangun sikap pengenalan terhadap setiap potensi dan keterampilan yang

¹² Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2024), 12.

menjadi prinsip dalam aktivitas keseharian dengan tujuan meningkatkan nilai dan optimalitas proses belajar.

- e. Menolong siswa berkarya untuk masa depan berdasarkan potensi, keterampilan dan kreativitas untuk membangun kehidupan dalam karya siswa.

3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

a. Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori sering disebut juga strategi pembelajaran langsung.¹³ Ciri-ciri dari strategi ini ialah guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran, materi disajikan secara sistematis dan terstruktur, dan penjelasan materi dilakukan secara verbal. Adapun tantangan yang di hadapi dalam strategi

¹³ Nunuk suryani & Leo agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 106.

ini ialah membosankan bagi siswa jika hanya berpusat pada guru dan siswa pasif serta kurang terlibat aktif.

Strategi ini efektif untuk menyampaikan materi dasar dan konsep yang kompleks sehingga perlu dipadukan dengan strategi lain untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menghindari keboasan.

b. Strategi Pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pemecah masalah. Secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Masalah tersebut dapat berasal dari peserta didik atau dari pendidik.¹⁴ Ciri-ciri strategi ini ialah siswa sebagai pemecah masalah, pembelajaran dimulai dengan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, siswa diajak untuk mencari solusi dan memecahkan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Tujuan dari strategi ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis

¹⁴ Ibid 112

dan pemecahan masalah, membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung. Adapun tantangan dari strategi ini yakni membutuhkan waktu yang relative lama, membutuhkan masalah yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa.

Strategi ini efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membutuhkan perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif dari siswa.

c. Strategi Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)

Strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan dunia nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri strategi ini materi pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan nyata dan siswa diajak untuk menemukan dan menerapkan konsep dalam konteks nyata. Tantangan dalam strategi ini membutuhkan guru yang kreatif dan terampil dalam menghubungkan materi dengan konteks nyata.

Strategi ini efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan memecahkan masalah.

d. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Inquiry berasal dari kata “*to inquire*” yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran *inquiry* ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Ciri-ciri strategi ini ialah siswa berperan aktif dalam mencari informasi dan menemukan jawaban. Tujuan dari strategi ini ialah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari, menganalisis, dan menginterpretasi informasi. Tantangan yakni membutuhkan waktu yang relative lama dan membutuhkan guru yang terampil.

Strategi ini efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan membutuhkan perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif dari siswa.

e. Strategi dengan model Efektif

Strategi pembelajaran efektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, melainkan juga sikap dan keterampilan efektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang tumbuh dari dalam.¹⁵ Ciri-ciri strategi ini ialah menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, dan menekankan pada keterlibatan aktif siswa. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa secara holistik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Tantangannya yaitu membutuhkan guru yang kreatif dan terampil.

Strategi ini efektif untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna serta membutuhkan perencanaan yang terstruktur dan keterlibatan aktif dari siswa.

4. Manfaat Strategi Pembelajaran

¹⁵ Ibid 122

Strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Penerapan strategi yang efektif memberikan dampak positif bagi guru dan siswa, menghasilkan pemahaman yang lebih dalam. Berikut beberapa manfaat utamanya:

a. Peningkatan pemahaman dan hasil belajar

Strategi pembelajaran yang dirancang dengan baik memastikan siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Metode-metode seperti pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran kooperatif mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan bermakna. Ini berdampak pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik dan berkelanjutan.¹⁶

b. Keterlibatan siswa yang lebih aktif

Strategi pembelajaran yang efektif meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Metode interaktif seperti diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Keterlibatan aktif ini

¹⁶ Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2024), 10.

tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memotivasi dan meningkatkan minat belajar.

c. Pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan

Strategi pembelajaran yang baik membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti video, permainan dan teknologi, meningkatkan daya tarik pembelajaran dan antusiasme siswa. Pembelajaran yang menyenangkan meningkatkan motivasi intrinsik dan memudahkan penyerapan materi.

d. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif

Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Siswa dilatih untuk memecahkan masalah, menganalisis informasi, dan mengembangkan solusi inovatif.

e. Penyesuaian dengan kebutuhan individu

Strategi pembelajaran yang efektif mempertimbangkan perbedaan individu siswa. Pembelajaran berdiferensiasi, misalnya, menyesuaikan materi, metode dan penilaian sesuai kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Ini

memastikan semua siswa belajar efektif dan mencapai potensi maksimal mereka.

Jadi strategi pembelajaran yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Dengan memilih dan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, menarik, dan efektif bagi semua siswa. Penting untuk selalu mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam memilih strategi yang paling sesuai.

B. Berpikir kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Istilah kritis seringkali di hubungkan dengan para pejabat atau pemerintah dikarenakan pejabat adalah orang yang mampu berpikir secara kritis.¹⁷ Pengertian kata “kritis” cenderung diartikan sebagai “sikap menjatuhkan” atau “upaya mencari-cari kesalahan sesama”.¹⁸

¹⁷Sharon M Kaye, *Critical Thinking: Oneword Publication* (England: flah production, 2013),

¹⁸Kasdin Sihotang, *Critical Thinking: Membangun Pemikiran Logis* (Jakarta: Sinar Harapan, 2012), 21.

Istilah tentang kritik diambil dari istilah Yunani yang ditulis dengan *kritikos* yang artinya pembedaan. Namun pada mulanya istilah tentang kritis diambil dari Yunani kuno yang dituliskan *crities* yang berarti sekumpulan orang yang memberi kesimpulan dengan alasan atau analisis yang lahir dari konsep nilai, pengamatan dan observasi. Tetapi pada umumnya pemahaman tentang istilah tersebut memberi gambaran tentang orang-orang yang bertentangan, berselisih terhadap suatu objek yang menjadi bagian dari kritikan”.¹⁹

Secara etimologinya istilah kritik merupakan proses analisis yang berasal dari prinsip analisis dan evaluasi terhadap sesuatu untuk membangun konsep pemahaman yang berdasar terhadap apresiasi dalam menata aktivitas pembelajaran. Secara umum konsep tersebut seringkali dijadikan sebagai petunjuk dalam meningkatkan pikiran siswa secara kognitif, intelektual, dalam berbagai kegiatan secara terindetifikasi. Dalam hal ini, kritik dijalankan sebagai suatu analisis evaluasi dan argumen yang berasal dari kajian untuk mendukung hasil temuan.

¹⁹Hasan Saudi, *Ensiklopedia Jilid 6* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2011), 245.

Selain melihat etimologinya, pengertian berpikir kritis menurut para tokoh seperti John Dewey juga penting. Dewey mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses aktif dan cermat dalam mengevaluasi keyakinan atau pengetahuan yang kita terima tanpa mempertanyakannya. Kita harus mencari bukti yang mendukung kesimpulan yang kita buat. Dewey menekankan bahwa berpikir kritis membutuhkan keaktifan dan ketekunan dalam berpikir. Menurut Edward Glaser sikap kritis menekankan prinsip keahlian yang berdasar terhadap prinsip metode bernalar yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. Glaser mengatakan metode paling penting dalam menguasai prinsip berpikir secara kritis yaitu adalah metode dari luar atau yang disebut dengan deduktif dan dari dalam yang disebut induktif. Prinsip deduktif berhubungan dengan sikap pelatihan yang mengutamakan argumentasi sedangkan induktif adalah sikap dalam proses penelitian yang tujuannya untuk mengamati peristiwa atau konflik yang terjadi. Namun Robert Ennis memberi pandangan terhadap prinsip berpikir kritis sebagai suatu sikap yang reflektif dalam membangun kemampuan tentang pengambilan sikap. Artinya bahwa tindakan berpikir kritis tidak

sebatas pada kemahiran dalam berpendapat tetapi lebih pada evaluasi. Berdasarkan pemikiran ketiga tokoh tersebut, berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menganalisis informasi dengan menggunakan metode yang terstruktur, merenungkan hasil analisis tersebut, dan kemudian mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman yang diperoleh melalui proses analisis dan refleksi.

2. Ciri-ciri Berpikir Kritis

Menurut Barry K. Beyer dalam de Bono, ciri-ciri berpikir kritis yaitu:

- a. *Distinguishing between statement of verifiable facts and value claims*
(membedakan antara pernyataan fakta yang variabel dan tuntutan nilai). Berpikir kritis mampu membedakan pernyataan yang dapat diverifikasi dengan bukti (fakta) dari pernyataan yang menyatakan pendapat atau nilai.
- b. *Distinguishing relevant from irrelevant information, claims or reasons*
(membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan). Berpikir kritis dapat mengenali informasi yang langsung berhubungan dengan topik yang di bahas (relevan) dan

memisahkannya dari informasi yang tidak berhubungan (tidak relevan).

- c. *Determining the factual accuracy of a statement* (ketentuan yang factual dalam menentukan pernyataan). Berpikir kritis melibatkan pengecekan sumber informasi, verifikasi fakta dan pertimbangan konteks untuk menentukan kebenaran sebuah pernyataan.
- d. *Determining the credibility of a written source* (menentukan sebuah sumber penulisan yang terpercaya). Berpikir kritis menilai kredibilitas sumber berdasarkan reputasi, keahlian, dan objektivitasnya.
- e. *Identifying ambiguous claims or arguments* (mengidentifikasi kalimat atau argument yang samar-samar). Berpikir kritis mengenali kata-kata ambigu, logika yang tidak jelas, dan kurangnya bukti pendukung dalam sebuah klaim atau argument.
- f. *Identifying unstated assumptions* (mengidentifikasi asumsi yang tidak di tetapkan). Berpikir kritis dapat mengidentifikasi pernyataan yang dianggap benar tanpa bukti memadai (asumsi) dalam sebuah argument.

- g. *Detecting bias* (dapat menemukan prasangka). Berpikir kritis mampu mengenali kecenderungan untuk mendukung satu sudut pandang tertentu (bias) dalam sebuah argumen.
- h. *Identifying logical fallacies* (mengidentifikasi yang menyesatkan atau tidak sesuai). Berpikir kritis dapat mengenali kesalahan dalam penalaran yang membuat argumen tidak valid.
- i. *Recognizing logical inconsistencies in all line of reasoning* (mengenali ketidakseragaman yang masuk akal di dalam garis dari jalan pikiran yang masuk di akal). Berpikir kritis dapat mengenali kontradiksi atau ketidakkonsistenan dalam sebuah argumen.
- j. *Determining the strength of argument or claim* (menguatkan pendapat). Berpikir kritis menilai kekuatan sebuah argument atau klaim berdasarkan bukti pendukung, logika, dan kejelasannya.²⁰

²⁰ De Bono, E . 2007. *Revolusi Berpikir*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Dari ciri-ciri di atas dapat di simpulkan bahwa apabila peserta didik mampu mampu berpikir kritis, dicirikan dengan selalu bertanya mengenai setiap hal.

3. Keutamaan Berpikir Kritis

Berpikir kritis lahir dari keutamaan yang terbentuk melalui pola kebiasaan yang saat ini disebut dengan berpikir kritis secara utama. Terdapat 5 pola berpikir kritis yang utama yaitu:

a. Sikap kerendahan hati yang intelektual

Prinsip dari model tersebut adalah tentang sikap yang berpola terhadap kelemahan diri dan melalui kelemahan tersebut seseorang akan melakukan prinsip penerimaan terhadap orang lain. selain itu model ini juga mengarahkan seseorang dalam mengambil sikap secara berhati-hati akan sesuatu yang belum tentu benar. Kesimpulan tidak dapat dibenarkan tanpa penelitian secara benar.

b. Keberanian intelektual

Humilitas intelektual tidak menghalangi keberanian intelektual, malah mendukungnya. Orang yang rendah hati

berani menerima kenyataan dan menyampaikan ide-ide yang benar karena mereka yakin akan kebenaran ide tersebut.

Tingkatan kebenaran dari intelektual adalah penuntun untuk memberi makna bagi hidup individu dan orang lain. Prinsip dari kebenaran ini adalah tentang keberanian untuk menentukan yang benar dan salah. Bagian penting dari kebenaran tersebut adalah sikap yang berhubungan dengan kerendahan hati.²¹

c. Empati Intelektual

Berpikir kritis tidak hanya melibatkan analisis dan evaluasi, tetapi juga empati, yang merupakan bagian penting dari kecerdasan intelektual. Prinsip dari berpikir kritis adalah kerinduan untuk memiliki rasa kepedulian terhadap sesama dengan memberikan pertolongan berupa mengantar keluar atas kondisi yang terjadi. Kemampuan dalam membawa diri mengenal dan memahami keadaan orang lain adalah tujuan utama terbentuknya kebenaran intelektual. Empati tersebut

²¹Richard Paul dan Linda Elder, *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Professional and Personal Life* (Yogyakarta: Pearson Education, 2013), 27–28.

memungkinkan seseorang memahami keadaan tetapi tidak mengalami kesulitan yang orang hadapi.²²

d. Integritas Intelektual

Istilah tentang integritas intelektual adalah sesuatu yang utama dalam pengembangan pola berpikir. Integritas berasal dari bahasa latin yang dituliskan *integer* yang artinya utuh atau sempurna dan tidak terpecah belah melainkan berpendirian yang kokoh, itu adalah model dari berpikir kritis yang sesungguhnya.²³

e. Keyakinan pada Rasionalitas

Pada bagian ini konsep penting yang menjadi dasar adalah pemikiran kritis yang rasional. Artinya bahwa setiap tindakan yang dikerjakan mestinya sesuai dengan pengelolaan, logika, pertimbangan, dan keadaan pribadi.²⁴

Dari poin-poin diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis melibatkan sejumlah keutamaan intelektual,

²²Fanz Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanasius, 1987), 64.

²³Stephen L Carter, *Integritas, Sinar Harapan* (Jakarta: Erlangga, 1999), 35.

²⁴Alfred North Whitehead, *Fungsi Rasio, Terj. Alois Agus Nugroho* (Yogyakarta: Kanasius, 2010), 31.

termasuk kerendahan hati, keberanian, empati, dan keyakinan pada rasionalitas. Keutamaan-keutamaan ini saling mendukung dalam menciptakan individu yang tidak hanya terbuka terhadap pandangan orang lain, tetapi juga berani mengemukakan kebenaran dan konsisten dalam prinsip.

3. Hambatan berpikir kritis

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meskipun bermanfaat, juga dapat menimbulkan beberapa hambatan dalam berpikir kritis, yakni:

a. Berpikir Egosentris Berlebihan

Prinsip egosentrisme adalah bagian dari egoisme dengan suatu pernyataan bahwa prinsip utama manusia selalu dikaitkan dengan tindakan untuk kepentingan dirinya sendiri tanpa memberi pertimbangan terhadap kebaikan orang sosial.²⁵

²⁵ Kasdin Sihotang, *Critical Thinking: Membangun Pemikiran Logis*, 31.

Egosentrisme merupakan hambatan dalam berpikir kritis. Karena dalam pola pikir ini setiap orang hanya membela kepentingannya.

b. Pola Berpikir Relativis

Pola berfikir tersebut bekerja untuk mempengaruhi fikiran manusia. Paham relativis berpendapat bahwa suatu kebenaran adalah pendapat dan penilaian adalah keadaan pribadi atau kebudayaan. . Ada dua jenis pola berfikir relativisme yaitu pola subjektifisme dengan mengutamakan kebenaran sebagai persoalan yang berhubungan pribadi tertentu. Selanjutnya relativisme berhubungan erat dengan moralitas manusia

c. *Wishful thinking*

Model tersebut adalah sikap berpikir yang mengutamakan hasrat dan keinginan. Prinsip ini menghindari pola kritik terhadap diri dan orang lain untuk mengutamakan dan mendahulukan kepentingan bersama.²⁶

²⁶Audifax, *Filsafat Psikologi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 22.

Dalam cara berpikir demikian, demi keinginan orang yang bohong tidak diakui berbohong. *Wishful thinking* mengesampingkan kejernihan berpikir dan objektivitas serta menyingkirkan fungsi rasio.

d. Berpikir kolektivistis

Pola pikir kolektif menempatkan kelompok sosial sebagai pusat perhatian individu. Meskipun mirip dengan egosentrisme dalam hal orientasi, perbedaannya terletak pada jumlah subjek yang menjadi fokus. Egosentrisme berfokus pada diri sendiri, sementara kolektifisme berfokus pada kelompok.

e. Berpikir dengan Asumsi yang Tak Teruji

Asumsi merupakan bagian tak terpisahkan dari cara kita berpikir. Hampir setiap aspek kehidupan kita melibatkan asumsi. Namun, banyak asumsi yang kita buat tanpa diuji secara kritis, yang bisa menyebabkan kesimpulan yang salah. Asumsi yang tidak teruji dapat menghambat kita untuk berpikir objektif dan melihat situasi dengan jelas.

f. Berpikir *teknofil*

Istilah *teknofilia* diambil dari kata Yunani yaitu *tekne* yang berarti sikap atau peralatan dan *philia* yang artinya kasih atau cinta. Oleh sebab itu istilah *teknofilia* berhubungan dengan kehidupan dan teknologi.

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam berpikir kritis yang sering dihadapi oleh individu. Berpikir egotrisme berlebihan dan kolektivitas mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok, mengabaikan perspektif lain. Sementara itu, berpikir relativis dan asumsi yang tak teruji menghalangi penilaian objektif terhadap kebenaran. *Wishful thinking* menciptakan delusi berdasarkan keinginan, mengesampingkan logika. Di sisi lain, berpikir *teknofil* menekankan ketergantungan pada teknologi, yang juga dapat mempengaruhi cara kita memahami dan berinteraksi dengan dunia. Semua pola pikir ini berpotensi menghambat kemampuan kita untuk berpikir secara kritis dan objektif.

4. Manfaat berpikir kritis dalam berbagai bidang

Dunia dewasa ini penuh dengan tantangan. Dalam menjawab tantangan itu diperlukan kemampuan berpikir kritis yang andal. Berpikir kritis berguna dalam berbagai bidang yakni:

a. Dalam Bidang Akademis

Bagi mahasiswa berpikir kritis adalah modal utama untuk menilai informasi yang diterima. Kemampuan ini membantu mereka mengevaluasi gagasan, argumen, dan keyakinan yang diajukan oleh para pemikir dan masyarakat umum. Dengan berpikir kritis, mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berargumen yang kuat, sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat di kampus.

b. Dalam Dunia Kerja

Hasil survey menunjukkan bahwa dunia kerja saat ini membutuhkan lebih dari sekedar kemampuan akademis. Kemampuan *soft skill*, seperti berpikir kritis, menjadi semakin penting. *Skill* dalam dunia kerja mengharapkan seorang individu dapat mengatasi pergumulan, perdebatan, hasil analisis yang tidak tepat, dan penarikan ide pokok yang tidak jelas.

c. Dalam kehidupan sehari-hari

Berpikir kritis memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini membantu kita menghindari keputusan yang merugikan dengan mendorong kita untuk berpikir hati-hati, logis, dan rasional. Berpikir kritis juga merupakan landasan penting bagi demokrasi yang sehat. Kemampuan bernalar membantu kita dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan publik yang adil dan bijaksana. Berpikir kritis menjadi filter yang penting dalam menyaring nilai-nilai budaya yang kita terima. Kita mempertanyakan, menguji, dan menyaringnya sebelum menerimanya. Pada kenyataannya prinsip berpikir secara kritis adalah sebuah landasan yang cukup penting dalam menentukan model pengambilan keputusan yang dapat diterima, dipertanggung jawabkan, serta menjadi pegangan umum dalam berbagai konteks, keadaan, dan kultural.